ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SURYA TOTO INDONESIA,TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU-PONT PERIODE 2014-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S-1)

OLEH :

M RIZKI RAHMA DHANI
NPM : 1602110107

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 24 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

M RIZKI RAHMA DHANI
NPM : 1602110107

Dengan judul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SURYA TOTO INDONESIA,TBK. DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU-PONT PERIODE 2014-2019

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi Akuntansi	Pembimbing I	Pembimbing II
Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA	**Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si**	**Elviza, SE., M.Si**
NIK. 19711019 200405 1 001	**NIK. 19810823 201309 2 001**	**NIK. 19840405 201112 2 001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

rusan : Akuntansi
ogram : Sarjana S-1

Banda Aceh, 24 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

M RIZKI RAHMA DHANI
NPM : 1602110107

engan judul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SURYA TOTO INDONESIA,TBK. DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU-PONT PERIODE 2014-2019

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 10 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Elviza, SE., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE., M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh,24 Agustus 2023

Yang Menyatakan

M Rizki Rahma Dhani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: M Rizki Rahma Dhani
NPM	: 1602110107
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SURYA TOTO INDONESIA,TBK. DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU-PONT PERIODE 2014-2019

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Agustus 2023

Yang Menyatakan,

M Rizki Rahma Dhani

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **" Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Toto Indonesia,Tbk Dengan Menggunakan Metode Du-Pont Periode 2014-2019".** Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda tercinta Alm. Sudirman dan Ibunda tercinta Almh. Muharniati yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. H. Aslam Nur, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, M.Si selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si dan Ibu Elviza, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan dan bimbingannya semenjak dari pertama hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama mengikuti kuliah pada Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Para sahabatku tercinta (Rizky F, Ninda, Nabila, Avella, Junanda, Cen, Ajie, dan Fadhil) yang diberi julukan "INSANE PASSION", yang telah banyak memberikan bantuan serta semangat yang tiada hentinya dalam suka maupun duka selama kuliah sampai tahap penyelesaian tugas akhir.
7. Warkop Aan 'n adua yang telah memberikan tempat dan kenyamanan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
8. Dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, 27 Februari 2023

M Rizki Rahma Dhani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 6

B**AB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN** **7**
2.1 Tinjauan Teoritis 7
2.1.1 Laporan Keuangan 7
2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan 7
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan 8
2.1.1.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan 9
2.1.1.4 Pihak-Pihak Pengguna Laporan Keuangan 11
2.1.2 Kinerja Keuangan 12
2.1.2.1 Analisis Kinerja Keuangan 12
2.1.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan 13
2.1.2.3 Pengukuran Dan Analisis Kinerja Keuangan ... 13
2.1.3 Rasio Keuangan 14
2.1.3.1 Definisi Rasio Keuangan 14
2.1.3.2 Analisis Rasio Keuangan 15
2.1.3.3 Metode Menganalisis Rasio Keuangan 16
2.1.4 Analisis Du Pont System 16
2.1.4.1 Return On Investment (ROI) 17
2.1.4.2 Return On Equity (ROE) 19
2.2 Penelitian Terdahulu 20
2.3 Kerangka Pemikiran 25

BAB III METODELOGI PENELITIAN **26**
3.1 Desain Penelitian 26
3.1.1 Tujuan Penelitian 26
3.1.2 Jenis Penelitian 26
3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti 27
3.1.4 Horizon Waktu Studi 27
3.1.5 Unit Analisis 27
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 28
3.3 Metode Analisa Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 30
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan 30
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan..... 31
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan 32
4.1.4 Perkembangan Harga Saham Pada PT Surya Toto Indonesia Tbk..... 34
4.2 Hasil Penelitian..... 35
4.2.1 Return Of Invesment (ROI) Metode Du Pont..... 35
4.2.2 Return Of Equity (ROE) Metode Du Pont..... 46
4.2.3 Analisa Metode Du Pont pada PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) 50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan..... 55
5.2 Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA 57
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Tahun Berjalan PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1	Harga Saham PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019	34
Tabel 4.2	Daftar Penjualan Dan Laba Bersih PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019	35
Tabel 4.3	Daftar Penjualan Laba Bersih dan *Net Profit Margin* PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019	38
Tabel 4.4	Daftar Penjualan Dan Aktiva Perusahaan PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019	40
Tabel 4.5	Daftar Penjualan Aktiva Perusahaan dan Total Perputaran Aktiva PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014 - 2019	42
Tabel 4.6	Daftar Penjualan Aktiva Perusahaan Total Perputaran Aktiva dan Perubahannya PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014 - 2019	43
Tabel 4.7	Daftar *Net Profit Margin* dan Total Perputaran Aktiva PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019	44
Tabel 4.8	Daftar *Return Of Invesment (ROI)* dan perubahan *Return Of Invesment (ROI)* PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019	45
Tabel 4.9	Daftar Laba Bersih Penjualan Aset dan Ekuitas PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019	47
Tabel 4.10	Daftar *Return Of Equity (ROE)* dan perubahan *Return Of Equity (ROE)* PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019	50
Tabel 4.11	Daftar Perubahan *Return Of Investment (ROE)* dan *Return Of Equity (ROE)* PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Cara Kerja Analisis Keuangan Metode Du Pont 29

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Surya Toto Indonesia Tbk..... 33

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SURYA TOTO INDONESIA,TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU-PONT PERIODE 2014-2019

Oleh

M RIZKY RAHMA DHANI
NPM. 1602110107

Pembimbing 1 : Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
Pembimbing 2 : Elviza, SE, M.Si

ABSTRACT

This research was conducted at PT Surya Toto Indonesia, Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. This study aims to see and analyze the financial performance of PT Surya Toto Indonesia, Tbk (TOTO) using the Du-Pont system method in 2014-2019. The method used in this research is descriptive quantitative method, namely this research uses numbers, starting from the data, the interpretation of the data, as well as the appearance of the results and are described in a deductive way which departs from general theories and then draws conclusions.

The results show that the financial performance of PT Surya Toto Indonesia Tbk for the 2014-2019 period cannot be said to be good. The results of research for the Return of Investment (ROI) of PT Surya Toto Indonesia tbk for the 2014-2019 period, the resulting financial performance is still not good.

Keywords : Financial Performance, Profitability, Equity

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SURYA TOTO INDONESIA,TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU-PONT PERIODE 2014-2019

Oleh

M RIZKY RAHMA DHANI
NPM. 1602110107

Pembimbing 1 : Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
Pembimbing 2 : Elviza, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT Surya Toto Indonesia,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Surya Toto Indonesia, Tbk (TOTO) dengan menggunakan metode Sistem Du-Pont pada tahun 2014-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu Penelitian ini menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dan di deskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum lalu ditariklah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Surya toto indonesia Tbk periode 2014-2019 belum bisa dikatakan baik. Hasil penelitian untuk *Return of Invetment (ROI)* PT Surya toto indonesia tbk periode 2014-2019 kinerja keuangan yang dihasilkan masih kurang baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Ekuitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin pesat dan dari banyaknya persaingan di dunia usaha yang semakin ketat, maka sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam mendukung keberlangsungan usaha tersebut. Hal itu tidak lepas dari adanya pelatihan karyawan yang diadakan oleh perusahaan agar sumber daya manusia tersebut mempunyai kualitas yang baik dan semakin berkembang dalam bidangnya. Melihat dari kebutuhan tersebut, maka penggunaan Teknologi Informasi merupakan komponen yang penting dalam menunjang kegiatan dalam sebuah perusahaan. Di mana Tekhnologi Informasi (TI) digunakan untuk memperoleh informasi, mengelola data untuk menghasilkan informasi yang tepat dan akurat, serta mempercepat proses kinerja dalam perusahaan.

Terdapat persaingan yang sangat ketat antar perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia sektor Manufaktur tersebut untuk saling berlomba dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara lebih inovatif, efisien dan selektif dalam beroprasi sehingga target dari perusahaan tersebut dapat terwujud dengan baik. Perusahaan yang dikatakan baik adalah perusaahaan yang sehat. Untuk mengukur tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan, seorang manajer keuangan perlu melakukan penilaian serta menganalisis kinerja keuangan dari perusahaannya.

Manajemen keuangan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan hidup dan eksistensi suatu perusahaan serta memiliki pengaruh besar terhadap setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. oleh karena itu seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga menumbuhkan mengembangkan dan mepertahankan aktivitas perusahaan secara optimal.

Untuk kemajuan perusahaan, maka perusahaan selalu mengusahakan agar para pegawai perusahaannya dapat terus meningkatkan kinerja dan kemampuannya. Sehingga dengan begitu maka kemampuannya bekerja dibidangnya juga akan semakin baik. Selain itu kinerja yang baik dari keuangan akan memudahkan perusahaan untuk menentukan strategi-strategi yang tepat bagi perusahaan sekaligus mengkoreksi strategi-strategi yang telah dilakukan sebelumnya. Strategi yang telah dilakukan oleh perusahan akan berdampak pada laporan keuangan, semakin strategi yang telah diterapkan bagus maka kinerja laporan keuangan yang ada juga akan semakin baik.

Salah satu alat yang dipakai perusahaan untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun setiap periode. Laporan keuangan itu sendiri terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut akan dianalisis dengan beberapa metode, sehingga akan memudahkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan dapat ditemukan formulasi strategi yang tepat untuk perusahaan.

Salah satu metode analisis keuangan yang dapat digunakan adalah sistem Du Pont, yaitu analisis yang menyeluruh yang mencakup seluruh aktivitas dan margin keuntungan atas profit *margin on sales* untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio saling mempengaruhi dalam rangka menentukan profitabilitas harta. Dalam metode analisis ini ada 3 hal yang menjadi fokus perhitungan yaitu : *net profit margin, total asset turnover, dan return on investment.*

Metode Du-Pont ini mempunyai beberapa manfaat yaitu tingkat pengembalian modal (*Total Asset Turnover*) digunakan untuk melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu, laba bersih (*Net Profit Margin*) berguna untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dengan mengetahui besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan tingkat penjualan perusahaan, dan tingkat pengembalian investasi (*Return Of Investment*) yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan.

Analisis keuangan sistem Du-Pont Memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio didalamnya seperti rasio profitabilitas rasio leverage dan rasio efisiensi yang digabungkan untuk mendapatkan rasio sehingga menjadi acuan bagi pembaca laporan keuangan. ROI dan ROE yang terdapat di dalam rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont System. Du Pont System merupakan ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dan komponen-komponen sales (rasio profitabilitas) serta efisiensi total asset (rasio aktivitas) di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Du-Pont System ini dapat memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena Du-Pont system dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Berikut adalah data laba komprehensif perusahaan PT Toto Surya Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Laba Tahun Berjalan
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

No	Tahun	Laba	% Kenaikan / Penurunan
1	2014	241.892.785.681	-
2	2015	337.987.688.612	39,73%
3	2016	156.171.600.436	(53,79%)
4	2017	252.477.077.005	61,67%
5	2018	421.445.556.190	66,92%
6	2019	159.132.896.719	(62,24%)

Sumber : www.idx.co.id (diakses 2020)

Pada tabel diatas dapat dilihat data laba tahun berjalan perusahaan PT Surya Toto Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Laba yang didapat perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yakni keadaan yang berfluaktif. Pada tahun 2015 laba perusahaan mengalami kenaikan sebesar 39,73% dari tahun 2014, akan tetapi pada tahun 2016 pendapatan PT Surya Toto Indonesia Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 53,79%. Pada tahun 2017-2018 pendapatan PT Surya Toto Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar 61,67% dan 66,92%. Kemudian pada tahun 2019 pendapatan mengalami penurunan yang sangat besar sebesar 62,24% Dari pergerakan laba dalam kurun waktu 2014 s/d 2019 tersebut mengindikasikan kinerja keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk tidak stabil, yang berarti perlu adanya perhatian yang lebih dari pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilypori dan Henry (2019) menyatakan bahwa tinggi rendahnya ROI dapat berubah sesuai dengan perubahan *profit margin* dan *assets turnover*. *Profit margin* yang tinggi ditandai dengan meningkatnya laba. Laba akan meningkat apabila terjadi peningkatan pada penjualan dengan menekan biaya serendah-rendahnya disertai tingkat perputaran aktiva yang efektif. perubahan tinggi rendahnya ROE dilihat dari tingkat pendayagunaan modal para pemegang saham dalam membiayai sejumlah aktiva perusahaan, sehingga dapat melakukan penjualan untuk menghasilkan keuntungan

Mengingat Kinerja keuangan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan kelancaran perputaran kas di dalam perusahaan, maka penulis mengadakan penelitian guna memastikan apakah kinerja keuangan pada PT Surya Toto Indonesia Tbk sudah mampu berjalan sesuai dengan tujuannya. Dalam hal ini, penulis tertarik melakukan penelitian dan mengangkat dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Toto Indonesia,Tbk Dengan Menggunakan Metode Du-Pont Periode 2014-2019"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kinerja keuangan pada PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Periode 2014-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Surya Toto Indonesia, Tbk (TOTO) dengan menggunakan metode Sistem Du-Pont pada tahun 2014-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang menggunakannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan penting atau bahan untuk perusahaan dalam mengambil strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan seperti pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

   Bagi Penulis, untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pemahaman tentang kinerja keuangan dengan metode sistem Du-Pont yang ada dalam perusahaan serta mampu membandingkan antara teori dengan prosedur dan praktek pelaksanaan.

c. Pihak lain

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan dalam menambah kajian ilmu akuntansi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik serta mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang terjadi maka penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang diamati serta selama periode 6 tahun yaitu 2014-2019.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut ikatan akutansi indonesia IAI (2012:5) :

"Menurut ikatan akuntansi Indonesia laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas . Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*) kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow)* dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya."

Kasmir (2014:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu lembaga atau perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta suatu kinerja pada jangka waktu tertentu.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu pula dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memperoleh informasi. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahaan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva,pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Secara lengkap menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
   Menurut Kasmir (2014:35) bahwa : "Dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya.Disamping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku.Artinya penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandarisasi terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan".
   Menurut Munawir (2010:14) Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu
   a. Aktiva
      Aktiva adalah aktiva yang tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang belum dialokasikan (deffered charges) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*).

b. Hutang
   Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
c. Modal
   Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), laba ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang- hutangnya.

2. Laporan Laba Rugi
   Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi."
3. Laporan Arus Kas
   Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.
4. Laporan Perubahan Modal/Ekuitas
   Laba atau rugi yang timbul secara insidentil dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan rugi laba atau dicantumkan dalam "Laporan Perubahan Modal" (*Retained Earning Statement*), tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan
   Catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan (*disclousure*), baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tenang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan di bawahnya yang berbunyi: "catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan".

2.1.1.4 Pihak-Pihak Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010:2) bahwa:

"Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda." Beberapa kebutuhan tersebut meliputi :

1. Investor
   Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
2. Karyawan
   Karyawan tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
3. Pemberi Pinjaman
   Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya
   Pemasok dan kredit usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan
   Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah
   Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat
   Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alatalat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

2.1.2.3 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis Kinerja keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan Kinerja keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Kinerja keuangan adalah laporan keuangan yang didalamnya ada neraca, laporan laba-rugi, laporan aliran kas. Jadi Kinerja keuangan sebagai mana dikemukakan oleh Maith dalam Harahap (2011:190), yaitu :

> ” Penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan mencakup semua pos-pos laporan keuangan dan menjelaskan semua pos-pos tersebut sehingga

dapat dimengerti dengan mudah dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Tujuan Analisis Laporan Keuangan Menurut Kasmir (2016:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.2.3 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Pengukuran dan analisis kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi Efisiensi dan Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu . Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi peninjauan data keuangan perhitungan pengukuran interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan bisa dinilai dengan sejumlah alat analisis. Menurut Jumingan (2006:242), berdasarkan tekniknya lanalisis keuangan bisa dibedakan menjadi :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisis dengan cara membandingkan sebuah laporan keuangan dalam dua periode atau lebih dengan cara menunjukkan perubahan, baik pada jumlah (*absolut*) ataupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren atau tendensi posisi adalah teknik analisis guna mengetahui tendensi kondisi keuangan apakah sedang menunjukkan kenaikan atau malah penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*) adalah teknik analisis guna mengetahui persentase investasi di masing – masing aktiva terhadap keseluruhan atau jumlah total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber & Penggunaan Modal Kerja adalah teknik analisis guna mengetahui besarnya sumber dana dan penggunaan modal kerja melewati dua periode waktu yang sudah dibandingkan.
5. Analisis Sumber & Penggunaan Kas adalah teknik analisis guna mengetahui keadaan kas disertai sebab dari terjadinya perubahan kas dalam suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis keuangan guna mengetahui hubungan di antara pos – pos tertentu dalam neraca ataupun laporan laba rugi baik secara individu ataupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor adalah teknik analisis guna mengetahui posisi laba dan sebab – sebab terjadinya dari perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, adalah teknik analisis guna mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai supaya perusahaan tidak akan mengalami kerugian.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015:104), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.3.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan.Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasi operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesuiltan keuangan.

Menurut Sartono (2011:114), ada empat kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan. Empat kelompok rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

3. *Financial leverage ratio* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan aset maupun laba bagi Modal sendiri.

2.1.3.3 Metode Menganalisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:50-51), Farah Margaretha dalam bukunya yang berjudul teori dan aplikasi Manajemen Keuangan investasi dan sumber daya jangka pendek menjabarkan bahwa penganalisaan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu antara lain:

1. Analisis horizontal atau *trend analysis* yaitu membandingkan rasio rasio keuangan perusahaan dari tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu .
2. Analisis vertikal yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
3. Analisis *Du Pont Chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan Antara *ROI, asset turnover* dan *profit margin* .

2.1.4 Analisis Du Pont System

Weston & Copeland (2010:312) Sistem du pont merupakan sistem perencanaan dan pengendalian keuangan yang mengabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva. Hanafi dan Halim (2016:86) Analisis Du pont mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset. Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu Rasio Profitabilitas, profit margin, dan perputaran aktiva.

Menurut Sirait (2017:170) Secara khusus analisis du pont system mengukur tiga hal yaitu:

1. Bagaimana sumber daya yang ada efektif dalam menghasilkan generasi laba (*earning*).
2. Bagaimana aset modal yang ada selalu berperan dalam menghasilkan generasi pendapatan (*turning*).
3. Bagaimana bisnis mengungkit utang modal yang ada (*leverage*).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis du pont system adalah analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan.

2.1.4.1 Return Of Investment (ROI)

Menurut Sudana (2011:22) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Kasmir (2014:201) dalam bukunya analisis laporan keuangan, hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Semakin besar ROI maka semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. ROI ini dapat dinilai

perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Rumus untuk mencari *return on investment* adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Investment\ (\text{ROI}) = \frac{Earning\ After\ Interest\ And\ Tax}{Total\ Assets}$$

Sedangkan rumus untuk mencari *Return On Investment* dengan pendekatan Du Pont (Sudana, 2011:25) adalah sebagai berikut:

Return On Investment (ROI) = Margin Laba Bersih x Perputaran Total Aktiva

Persentase laba bersih diambil dari laporan laba/rugi sedangkan perputaran toatl aktiva diambil dari neraca. Du Pont ingin menganalisis laporan keuangan secara *integrative* (terpadu).

Perhitungan komponen tersebut adalah sebagi berikut:

1. Margin Laba Bersih

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}\ x\ 100\%$$

2. Laba setelah pajak

$$\text{Penjualan} - \text{HPP} + \text{Biaya Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak Penghasilan}$$

3. Perputaran Aktiva

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Total Aset

$$\text{Total Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

5. Aktiva Lancar

$$\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang Dagang} + \text{Persediaan}$$

2.1.4.2 Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri kasmir (2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Brigham & Houston (2011:133), rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham.

Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Sartono (2012:124) ROE yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.

Menurut Atmaja (2008:419) rumus untuk mencari *Return On Equity* dengan pendekatan Du Pont adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity\ (\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset}} \times \frac{\text{Aset}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio-rasio yang dipakai Du Pont dalam menghitung ROE yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengembalian terhadap penjualan (*Return of sales*) dihitung dengan cara laba bersih dibagi penjualan dan diartikan dalam jumlah sen dalam laba yang dihasilkan dari setiap dolar penjualan.
2. Perputaran aset (*asset turnover)* dihitung dengan cara membagi penjualan dibagi dengan AseT dan diartikan sebagai jumlah Dolar dalam penjualan yang dihasilkan dari setiap dolar aset.
3. Rasio aset terhadap Ekuitas (*Assets To Equity Ratio*) dihitung dengan cara asset dibagi dengan ekuitas pemegang saham dan dapat diartikan sebagai jumlah dolar aset perusahaan yang dapat diperoleh menggunakan setiap dolar yang di investasikan pemegang saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitin ini, penulis menelusuri penelitian lain yang berhubungan dengan pengendalian Intern. Adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lilipory dan Tarore yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Astra International, Tbk Periode 2013-2017" diperoleh kesimpulan bahwa Kecenderungan yang terjadi pada kinerja keuangan PT. Astra International, Tbk Daihatsu Indonesia yaitu ROI adalah cenderung berfluktuatif atau mengalami ketidakstabilan yang dapat dilihat pada perubahan nilai ROI selama periode 2013 s/d 2017. Kecenderungan yang terjadi pada kinerja keuangan PT. Astra International, Tbk Daihatsu Indonesia yaitu ROE adalah cenderung berfluktuatif atau mengalami ketidakstabilan yang dapat dilihat pada perubahan nilai ROE selama periode 2013 s/d 2017.

Firmansyah dan Husaini (2018) yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Dupont System Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada perusahaan PT. Merck, Tbk. tahun 2012-2016)" diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil analisis Dupont System, perkembangan kinerja keuangan PT. Merck, Tbk. tahun 2012 hingga 2016 dilihat dari pencapaian ROE, mengalami fluktuasi yang cenderung menurun yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (NPM dan TATO) yang dihasilkan. Penurunan tingkat leverage memberikan pengaruh yang positif bagi PT. Merck, tbk. karena penurunan tersebut meningkatkan nilai ROE perusahaan secara bertahap. dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang cukup baik. Berdasarkan perolehan ROI dan ROE, penggunaan analisis rasio keuangan menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan

analisis Dupont System pada nilai ROI . Namun dengan penggunaaan Dupont System dapat diketahui cara perbaikan yang tepat bagi perusahaan.

Ika, Kertahadi dan Azizah (2015) yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013)", diperoleh kesimpulan bahwa Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode Du Pont System pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE yang fluktuatif selama lima tahun. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada total cost yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Infesiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai sales, sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif. NPM dan TATO yang berfluktuatif ini mengakibatkan menurunnya ROI, yang tentunya juga mengakibatkan ROE berfluktuasi. Selain itu, ROE yang berfluktuasi juga dikarenakan inefisiensi total aset yang meningkatnya tidak diimbangi oleh peningkatan total modal, sehingga berdampak pada meningkatnya Multiplier Equity.

Syam (2015) yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur dengan Menggunakan Metode Du Pont System", diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan dengan menggunakan metode Du Pont System pada PT. Sanshiro Harapan Makmur selama periode 2010-2014 menunjukkan keadaan yang cenderung meningkat walaupun pada tahun 2012 sempat mengalami penurunan akan tetapi pada tahun berikutnya kembali mengalami

peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan Return On Equity (ROE) yang cenderung mengalami fluktuatif selama lima tahun. Keadaan Return On Equity (ROE) yang mengalami fluktuasi diakibatkan adanya beberapa hal yang diantaranya yaitu efisiensi pada total cost yang meningkat.

Prina, Mangesti dan Topowijono (2014) yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Ud. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013)", diperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil analisis Du Pont System menunjukkan bahwa selama tahun 20112013, kinerja keuangan UD. Az Zahra Food sudah dapat dikatakan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan walaupun Return On Investment dan Return On Equity selama periode tahun tersebut terus mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah. Pada tahun 2012, Return On Equity meningkat yang disebabkan karena persentase kenaikan Return On Investment lebih tinggi daripada persentase kenaikan Equity Multiplier. Pada tahun 2013 Return On Equity kembali mengalami kenaikan yang disebabkan karena Return On Investment juga mengalami kenaikan, sedangkan dan Equity Multiplier justru mengalami penurunan. Hasil perhitungan analisis Du Pont System menunjukkan bahwa Return On Investment selama tahun 2011-2013 terus mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi Return On Investment yaitu Net Profit Margin dan Total Assets Turnover, dimana Net Profit Margin terus mengalami kenaikan selama periode 2011-2013.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Metoode	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Astra International, Tbk Periode 2013-2017 Lilipory dan Tarore (2019)	kuantitatif deskriptif evaluatif	Ruang lingkup penelitian yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont.	Lokasi, waktu dan objek penelitian.	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengukuran kinerja keuangan Kecenderungan yang terjadi pada kinerja keuangan PT. Astra International, Tbk Daihatsu Indonesia yaitu ROI adalah cenderung berfluktuatif atau mengalami ketidakstabilan yang dapat dilihat pada perubahan nilai ROI selama periode 2013 s/d 2017. Kecenderungan yang terjadi pada kinerja keuangan PT. Astra International, Tbk Daihatsu Indonesia yaitu ROE adalah cenderung berfluktuatif atau mengalami ketidakstabilan yang dapat dilihat pada perubahan nilai ROE selama periode 2013 s/d 2017.
2.	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Dupont System Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada perusahaan PT. Merck, Tbk. tahun 2012-2016). Firmansyah dan Husaini (2018).	Menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan Kuan titatif.	Ruang lingkup penelitian yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont.	Lokasi, waktu dan objek penelitian.	Dari hasil analisis Dupont System, perkembangan kinerja keuangan PT. Merck, Tbk. tahun 2012 hingga 2016 dilihat dari pencapaian ROE, mengalami fluktuasi yang cenderung menurun yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (NPM dan TATO) yang dihasilkan. Berdasarkan perolehan ROI dan ROE, penggunaan analisis rasio keuangan menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan analisis Dupont System pada nilai ROI.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti/Tahun	Metoode	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
3.	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013). Ika, Kertahdi dan Azizah (2015).	Menggunakan Metode deskriptif.	Ruang lingkup penelitian yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont.	Lokasi, waktu dan objek penelitian.	Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode Du Pont System pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE yang fluktuatif selama lima tahun. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada total cost yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun.
4.	Analisis Kinerja Keuangan Pt. Sanshiro Harapan Makmur dengan Menggunakan Metode Du Pont System. Syam (2015.	Menggunakan Metode deskriptif.	Ruang lingkup penelitian yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont.	Lokasi, waktu dan objek penelitian.	Kinerja keuangan yang dianalisis dengan dengan menggunakan metode Du Pont System pada PT. Sanshiro Harapan Makmur selama periode 2010-2014 menunjukkan keadaan yang cenderung meningkat walaupun pada tahun 2012 sempat mengalami penurunan akan tetapi pada tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan Return On Equity (ROE) yang cenderung mengalami fluktuatif selama lima tahun. Keadaan Return On Equity (ROE) yang mengalami fluktuasi diakibatkan adanya beberapa hal yang diantaranya yaitu efisiensi pada total cost yang meningkat.
5.	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Ud.	Menggunakan Metode deskriptif.	Ruang lingkup penelitian yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont.	Lokasi, waktu dan objek penelitian.	Berdasarkan hasil analisis Du Pont System menunjukkan bahwa selama tahun 20112013, kinerja keuangan UD. Az Zahra Food sudah dapat dikatakan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan walaupun Return On Investment dan

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti/Tahun	Metoode	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013). Prina, Mangesti dan Topowijono (2014).				Return On Equity selama periode tahun tersebut terus mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah. Hasil perhitungan analisis Du Pont System menunjukkan bahwa Return On Investment selama tahun 2011-2013 terus mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang.

Rasio keuangan dapat dikembangkan untuk mempertajam analisis dengan menggunakan metode lainnya, yaitu dengan sistem Du Pont yang menghubungkan antara rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Manajemen perusahaan dapat menggunakan persamaan Du Pont yang diperluas untuk menganalisis cara-cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Metode du pont menerapkan tingkat pengembalian modal (*return on investment*) diperoleh dengan cara mengalikan persentase laba bersih dengan total pengembalian aset. Persentase laba bersih diperoleh dengan cara membagi laba setelah pajak dengan penjualan perusahaan. Sedangkan total pengembalian aset diperoleh dengan cara membagi penjualan dengan total aset perusahaan. Laba setelah pajak dapat diperoleh dengan cara mengurangi penjualan dengan total biaya-biaya yang dikeluarkan, sedangkan total aset perusahaan dapat diperoleh dengan cara menambahkan semua aktiva lancar perusahaan dengan nilai buku aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Sekaran (2017:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen; yaitu tujuan penelitian, jenis penelitian, tingkat investasi penelitian, horizon waktu dan unit analisis.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah studi deskriptif dimana data yang diperoleh disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan untuk mengambil kesimpulan dan saran. Penelitian ini dilakukan pada PT Surya TOTO Indonesia,Tbk. Objek yang diambil oleh penulis untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui website www.idx.co.id , tujuannya untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis Du Pont dari tahun 2014-2019.

3.1.2 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:56) metode penelitian kuantitatif

adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dan di deskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum lalu ditariklah kesimpulan. Kemudian di jabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan di arahkan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas normal perusahaan pada PT surya toto indonesia, tbk guna menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut.

3.1.4 Horizon Waktu Studi

Studi *time series* merupakan penelitian yang dilakukan dari amatan satu objek dari beberapa periode waktu tertentu. Penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahum 2014-2019.

3.1.5 Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu Bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat di mana data yang dijumlahkan untuk

analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT Surya TOTO Indonesia,Tbk.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:131) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan PT Surya TOTO Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengakses langsung situs resmi bursa efek indonesia melalui www.idx.co.id.

3.3 Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Du Pont. Analisis Du Pont merupakan teknik analisis yang menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva. Berikut ini adalah gambar analisis dengan menggunakan metode Du Pont :

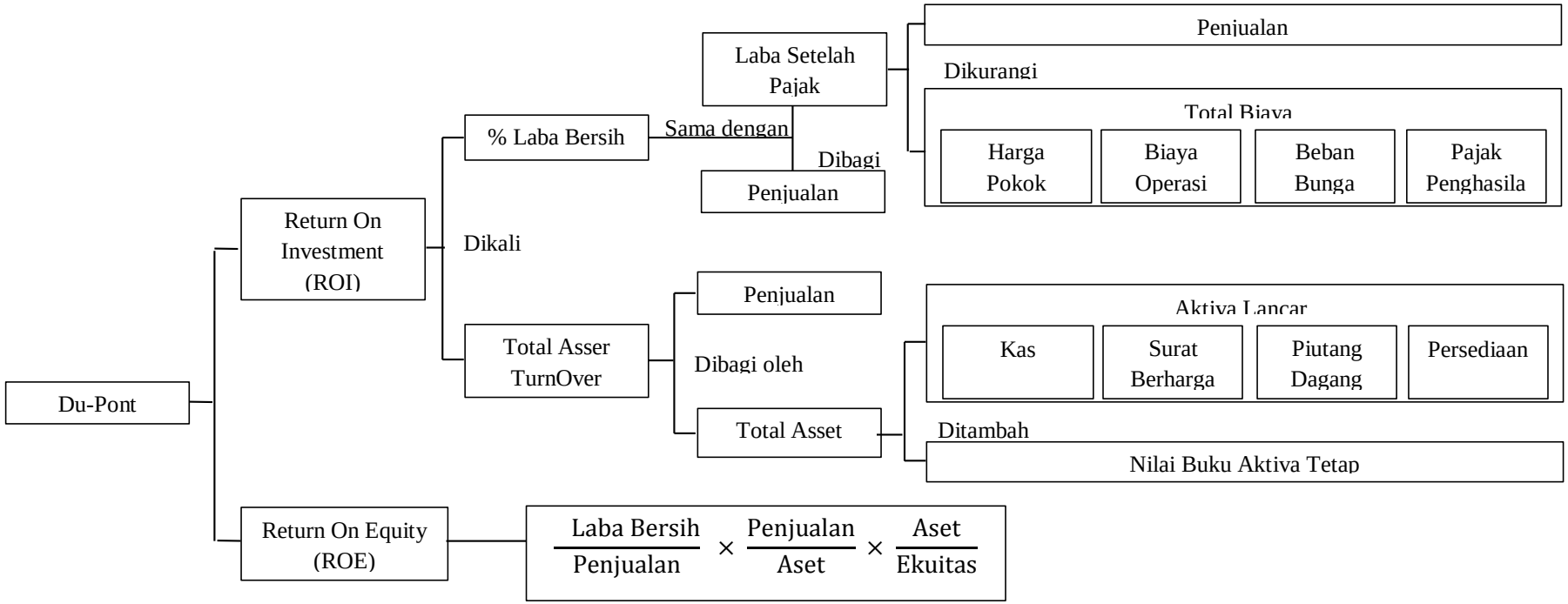

Gambar 3.1
Analisis dengan Metode Du-Pont

Sumber : Hanafi dan Halim (2016:87)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. SURYA TOTO INDONESIA, berpusat di Tomang Raya, Jakarta, dan ia merupakan salah satu produsen dari produk-produk saniter yang terbesar di Asia Tenggara. Riwayat perusahaan dimulai dengan C.V. Surya, yaitu suatu usaha perdagangan bahan bangunan yang dinamis. Untuk mencapai kedudukan terbaik di industri saniter, perusahaan ini mengawali langkahnya dengan menjadi agen dari Toto Limited, Jepang, pada tahun 1968. Melihat adanya masa depan yang cerah pada bidang usaha ini di Indonesia, C.V. Surya mendirikan usaha kerja sama dengan Toto Limited dari Jepang pada tahun 1977, yang dinamakan PT. SURYA TOTO INDONESIA. Langkah tersebut diambil dengan mempertimbangkan banyaknya sumber-sumber daya yang tersedia di Indonesia, seperti tenaga kerja yang terampil, berlimpahnya bahan baku serta rendahnya biaya bahan bakar. Pada tahun 1978, PT.SURYA TOTO INDONESIA telah mulai beroperasi dengan satu pabrik saniter dan 65 karyawan.

Sejak tahun 1980 produk-produk Toto mulai diekspor dan mendapat pengakuan internasional. Sekarang, perusahaan telah memiliki agen-agen internasional 4 benua dan telah mengekspor produknya ke 20 negara. Selain itu jaringan penjualan domestinya cukup luas, mencakup 14 agen dan sub agen yang didukung oleh lebih dari 800 dealer local yang berada di lebih dari 20 kota besar

dan kota kecil di seluruh Indonesia. Pada tahun 1990, PT.SURYA TOTO INDONESIA terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Saat ini, perusahaan telah mengoperasikan dua buah pabrik, yaitu satu pabrik saniter di Desa Bojong, Cikupa seluas 20 hektar (Plant 2) dan satu pabrik saniter serta peralatan-perlengkapan saniter (fitting) di Jl. M.H. Thamrin KM 7, Serpong seluas 6 hektar (Plant 1), dengan jumlah karyawan tetap lebih dari 2300 orang. Para karyawan dapat menerima promosi kenaikan jabatan dari kepala seksi, dilihat berdasarkan prestasi karyawan, pelatihan-pelatihan yang telah diikuti, dan didukung dengan adanya tes dan wawancara, serta tugas presentasi dari kepala seksi yang mendukung agar karyawan tersebut layak menerima promosi jabatan.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari PT Surya Toto Indonesia Tbk adalah Menjadi Perseroan terkemuka yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan masyarakat.

PT Surya Toto Indonesia Tbk dalam operasional perusahaannya mempunyai misi sebagai berikut :

1. Mempersembahkan produk yang bermanfaat dan berkualitas tinggi.
2. Memberikan pelayanan prima untuk memenuhi kepuasan pelanggan.
3. Mencintai pekerjaan dengan sepenuh hati.
4. Menghargai individu dan membina kerjasama.
5. Melestarikan lingkungan melalui penghematan penggunaan sumber daya alam dan energi.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan PT Surya Toto Indonesia Tbk ini mempunyai struktur organisasi campuran, yaitu gabungan antara struktur produk dan struktur fungsional. Pucuk pimpinan perusahaan terletak di tangan Rapat Umum Pemegang Saham, yang membawahi Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menunjuk seorang Presiden Direktur, yaitu Bapak Mardjoeki Atmadiredja, yang bertanggung jawab untuk memimpin opeasional dari perusahaan.

Selanjutnya perusahaan dibagi menjadi beberapa divisi, menurut fungsi dan produknya, yaitu Divisi Pemasaran, Divisi Keuangan dan Administrasi, Divisi Saniter, dan Divisi Fitting. Presiden Direktur mengepalai langsung beberapa orang direktur yang memimpin divisi-divisi tersebut. Khusus untuk Divisi Saniter dan Divisi Fitting, masing-masing dikepalai oleh 2 orang direktur, yaitu Direktur Teknik dan Direktur Produksi. Masing-masing divisi ini masih terbagi menjadi beberapa seksi. Untuk Divisi Saniter dan Divisi Fitting, seksi-seksi ini dibagi menurut tahapan proses produksinya, dan ditambah dengan seksi PPC (*Planning and Production Control*).

Berikut adalah gambar struktur organisasi PT Surya Toto Indonesia Tbk:

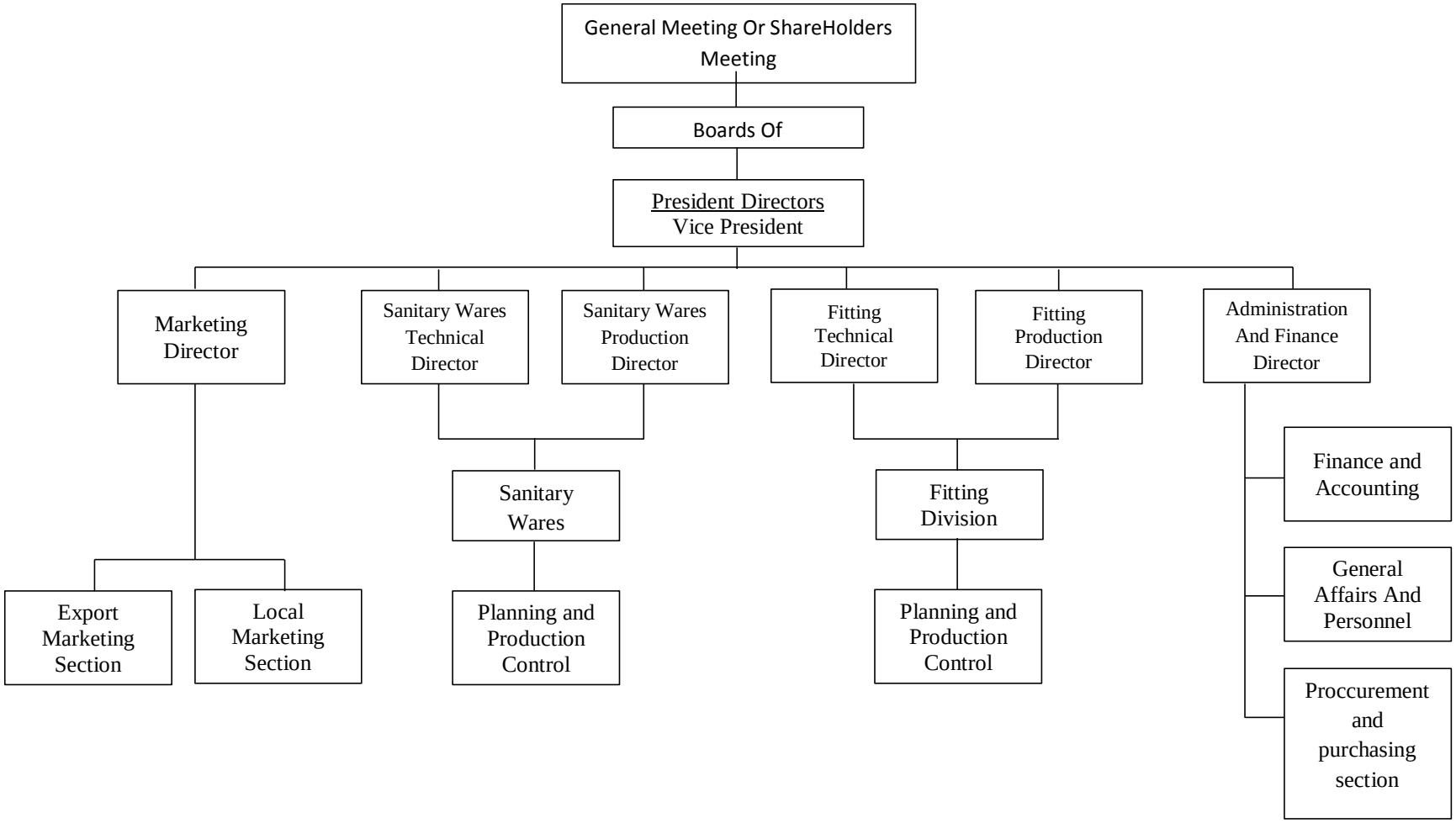

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Surya Toto Indonesia Tbk

Sumber: diolah oleh penulis

4.1.4 Perkembangan Harga Saham Pada PT Surya Toto Indonesia Tbk

Bila ketika melihat pada kinerja keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk pada periode 2014-2018, kondisi keuangan mengalami keadaan yang berfluaktif. Laba bersih yang diterima oleh perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan seiring dengan tahun berjalan. Begitu juga harga saham, perkembangan harga saham pada PT Surya Toto Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan dan penurunan seiring dengan tahu berjalan. Berikut adalah tabel harga saham PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2014-2019 :

Tabel 4.1
Harga Saham
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

Tahun/Bulan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	393	418	658	486	396	406
Februari	383	396	662	468	392	404
Maret	384	401	620	464	374	398
April	365	376	640	446	358	388
Mei	351	390	572	440	376	368
Juni	333	400	558	438	364	366
Juli	399	482	535	436	342	328
Agustus	369	615	558	420	296	312
September	374	670	605	412	318	312
Oktober	369	690	650	412	328	310
November	389	712	540	404	330	288
Desember	396	695	498	408	348	292

Sumber : Laporan Keuangan Tahun Idx.com

Jika dilihat dari sisi keuangan , harga saham perusahaan juga memahami keadaan yang berfluaktif. Ini menunjukkan gejolak saham mengikuti kesehatan kinerja keuangan perusahaan. Para investor juga melihat keadaan kinerja keuangan perusahaan dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam perusahaan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 *Return Of Invesment* (ROI) Metode Du Pont

Rumus untuk mencari *return of investment* (ROI) adalah :

$$\text{Return Of Invesment} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

1. Perhitugan Margin Laba Bersih

Untuk mencari margin laba bersih, maka dilakukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Berikut ini adalah data laba bersih dan penjualan PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2014-2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Daftar Penjualan dan Laba Bersih
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

Tahun	Penjualan	Laba Bersih
2014	2.053.630.374.083	295.861.032.723
2015	2.278.673.871.193	285.236.780.659
2016	2.069.017.634.710	168.564.583.718
2017	2.171.861.931.164	278.935.804.544
2018	2.228.260.379.884	346.692.796.102
2019	2.056.096.661.320	140.597.500.915

Sumber : Laporan laba rugi PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) tahun 2014-2019

Dengan rumus dan data diatas dapat dihitung *Net Profit Margin* PT Surya Toto Indonesia Tbk sebagai berikut :

a. Tahun 2014

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{295.861.032.723}{2.053.630.374.083} \times 100\% = 14{,}407\%$$

Artinya, dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 2.053.630.374.083 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp. 295.861.032.723 atau dapat diartikan jug dalam setiap rupiah penjualan perusahaan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,14.

b. Tahun 2015

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{285.236.780.659}{2.278.673.871.193} \times 100\% = 12{,}518\%$$

Artinya, dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 2.278.673.871.193 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp. 285.236.780.659 atau dapat diartikan jug dalam setiap rupiah penjualan perusahaan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,13.

c. Tahun 2016

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{168.564.583.718}{2.069.017.634.710} \times 100\% = 8{,}147\%$$

Artinya, dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 2.069.017.634.710 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp. 168.564.583.718 atau dapat diartikan jug dalam setiap rupiah penjualan perusahaan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,08.

d. Tahun 2017

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{278.935.804.544}{2.171.861.931.164} \times 100\% = 12{,}843\%$$

Artinya, dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 2.171.861.931.164 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp.

278.935.804.544 atau dapat diartikan jug dalam setiap rupiah penjualan perusahaan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,13.

e. Tahun 2018

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{346.692.796.102}{2.228.260.379.884} \times 100\% = 15{,}559\%$$

Artinya, dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 2.228.260.379.884 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp. 346.692.796.102 atau dapat diartikan jug dalam setiap rupiah penjualan perusahaan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,15.

f. Tahun 2019

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{140.597.500.915}{2.056.096.661.320} \times 100\% = 6{,}838\%$$

Artinya, dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 2.056.096.661.320 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp. 140.597.500.915 atau dapat diartikan jug dalam setiap rupiah penjualan perusahaan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,07.

Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Daftar Penjualan, Laba Bersih dan *Net Profit Margin*
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

Tahun	Penjualan	Laba Bersih	NPM	Perubahan Npm
2014	2.053.630.374.083	295.861.032.723	14,407%	-
2015	2.278.673.871.193	285.236.780.659	12,518%	(1,889%)
2016	2.069.017.634.710	168.564.583.718	8,147%	(4,371%)
2017	2.171.861.931.164	278.935.804.544	12,843%	4,696%
2018	2.228.260.379.884	346.692.796.102	15,559%	2,716%
2019	2.056.096.661.320	140.597.500.915	6,838%	(8,721%)

Sumber : Laporan laba rugi PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) tahun 2014-2019

Berdasarkan tabel 4.4. diatas dapat menjelaskan perkembangan penjualan, laba bersih dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2014-2018. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Tahun 2014

   Pada tahun 2014 PT Surya Toto Indonesia Tbk dengan penjualan sebesar Rp. 2.053.630.374.083 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar 295.861.032.723 atau dengan tingkat keuntungan 14,407%.

b. Tahun 2015

   Pada tahun 2015 PT Surya Toto Indonesia Tbk mengalami peningkatan penjualan sebesar Rp. 2.278.673.871.193 namun laba bersih yang dihasilkan menurun menjadi 12,518% atau turun dari tahun 2014 sebesar 1,889% menjadi Rp. 285.236.780.659.

c. Tahun 2016

Pada tahun 2016 PT Surya Toto Indonesia Tbk mengalami penurunan penjualan sebesar Rp. 2.069.017.634.710 dan laba bersih yang dihasilkan juga menurun menjadi 8,147% atau turun dari tahun 2015 sebesar 4,371% menjadi Rp. 168.564.583.718.

d. Tahun 2017

Pada tahun 2017 PT Surya Toto Indonesia Tbk mengalami peningkatan penjualan sebesar Rp. 2.171.861.931.164 dan laba bersih yang dihasilkan juga meningkat menjadi 12,843% atau naik dari tahun 2016 sebesar 4,696% menjadi Rp. 278.935.804.544.

e. Tahun 2018

Pada tahun 2018 PT Surya Toto Indonesia Tbk mengalami peningkatan penjualan sebesar Rp. 2.228.260.379.884 dan laba bersih yang dihasilkan juga meningkat menjadi 15,559% atau naik dari tahun 2017 sebesar 2,716% menjadi Rp. 346.692.796.102.

f. Tahun 2019

Pada tahun 2019 PT Surya Toto Indonesia Tbk mengalami penurunan penjualan sebesar Rp. 2.056.096.661.320 dan laba bersih yang dihasilkan juga menurun menjadi 6,838% atau turun dari tahun 2018 sebesar 8,721% menjadi Rp. 140.597.500.915.

2. Perhitungan Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva dilakukan untuk mengetahui tingakat kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam periode tertentubatau kemampua modal yang dinvestasikan untuk menghasilkan

pendapatan. Perputaran total aktiva dimaksudkan untuk mengetahui efesiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan berputarnya aktiva operasi atau usaha dalam periode tertentu. Rumus untuk mencari tingkat perputaran aktiva adalah dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.

Berikut ini data penjualan dan aktiva usaha PT Surya Toto Indonesia Tbk tahun 2014-2019 yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.4
Daftar Penjualan dan Aktiva Perusahaan
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Aktiva Tidak Lancar	Total Aktiva
2014	2.053.630.374.083	1.115.004.308.039	947.382.616.351	2.062.386.924.390
2015	2.278.673.871.193	1.348.062.605.364	1.091.478.253.841	2.439.540.859.205
2016	2.069.017.634.710	1.290.208.433.386	1.291.232.504.876	2.581.440.938.262
2017	2.171.861.931.164	1.316.613.634.008	1.509.859.181.493	2.826.472.815.501
2018	2.228.260.379.884	1.339.048.037.127	1.558.071.752.917	2.897.119.790.044
2019	2.056.096.661.320	1.339.772.262.044	1.578.694.990.095	2.918.467.252.139

Sumber : Laporan Keuangan tahun 2014-2019

Dengan rumus dan data diatas dapat dihitung perputaran total aktiva PT Surya Toto Indonesia Tbk sebagai berikut :

a. Tahun 2014

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{2.053.630.374.083}{2.062.386.924.390} \times 1 \text{ kali} = 1{,}00 \text{ kali}$$

Artinya, dengan aktiva sebesar Rp. 2.062.386.924.390 selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2.053.630.374.083 dengan tingkat perputaran aktiva selama 1,00 kali.

b. Tahun 2015

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{2.278.673.871.193}{2.439.540.859.205} \times 1 \text{ kali} = 0{,}93 \text{ kali}$$

Artinya, dengan aktiva sebesar Rp. 2.439.540.859.205 selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2.278.673.871.193 dengan tingkat perputaran aktiva selama 0,93 kali.

c. Tahun 2016

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{2.069.017.634.710}{2.581.440.938.262} \times 1 \text{ kali} = 0{,}80 \text{ kali}$$

Artinya, dengan aktiva sebesar Rp. 2.581.440.938.262 selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2.069.017.634.710 dengan tingkat perputaran aktiva selama 0,80 kali.

d. Tahun 2017

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{2.171.861.931.164}{2.826.472.815.501} \times 1 \text{ kali} = 0{,}77 \text{ kali}$$

Artinya, dengan aktiva sebesar Rp. 2.826.472.815.501 selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2.171.861.931.164 dengan tingkat perputaran aktiva selama 0,77 kali.

e. Tahun 2018

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{2.228.260.379.884}{2.897.119.790.044} \times 1 \text{ kali} = 0{,}77 \text{ kali}$$

Artinya, dengan aktiva sebesar Rp. 2.897.119.790.044 selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2.228.260.379.884 dengan tingkat perputaran aktiva selama 0,77 kali.

f. Tahun 2019

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{2.056.096.661.320}{2.918.467.252.139} \times 1 \text{ kali} = 0{,}70 \text{ kali}$$

Artinya, dengan aktiva sebesar Rp. 2.918.467.252.139 selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2.056.096.661.320 dengan tingkat perputaran aktiva selama 0,70 kali.

Perkembangann total perputaran aktiva PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Daftar Penjualan, Aktiva Perusahaan dan Total Perputaran Aktiva
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Aktiva Tidak Lancar	Total Aktiva	Total Perputaran Aktiva	Perubahan Total Perputaran Aktivva
2014	2.053.630	1.115.004	947.382	2.062.386	1,00	-
2015	2.278.673	1.348.062	1.091.478	2.439.540	0,93	(0,06)
2016	2.069.017	1.290.208	1.291.232	2.581.440	0,80	(0,13)
2017	2.171.861	1.316.613	1.509.859	2.826.472	0,77	(0,03)
2018	2.228.260	1.339.048	1.558.071	2.897.119	0,77	0,00
2019	2.056.096	1.339.772	1.578.694	2.918.467	0,70	(0,06)

Sumber : Neraca PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) tahun 2014-2019

Dari tabel diatas terlihat dari tahun 2014 ke tahun 2015 total perputaran aktiva mengalami penurunan sebesar 0,06 yang merupakan selisih dari total perubahan aktiva tahun 2014 sebesar 1,00 dan total perputaran aktiva tahun 2015 yang nilainya 0,93. Pada tahun 2016 terjadi penurunan total perputaran aktiva

sebesar 0,13 dari tahun sebelumnya dan kemudian di tahun 2017 terjadi juga penurunan sebesar 0,03 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016. Tetapi pada tahun 2018 tidak terjadi penurunan maupun peningkatan, total perputaran aktiva berada seimbang dengan tahun sebelumnya yaitu 2017. Kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan total perputaran aktiva sebesar 0,06 dari tahun 2018 menjadi 0,70.

Kenaikan dan penurunan perputaran total asset ini diakibatkan penjualan yang juga mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat kita cermati dan terlihat jelas pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Daftar Penjualan, aktiva perusahaan, total perputaran aktiva dan perubahannya
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

Dalam Miliaran Rupiah

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Penjualan	2.053	2.278	2.069	2.171	2.228	2.056
Perubahan Total Penjualan	-	225	(209)	102	56	(172)
Perubahan Total Penjualan %	-	11%	(9%)	5%	3%	(8%)
Total Aktiva	2.062	2.439	2.581	2.826	2.897	2.918
Perubahan Total Aktiva	-	377	141	245	70	21
Perubahan Total Aktiva %	-	18%	6%	9%	2%	1%
Total Perputaran Aktiva	1,00	0,93	0,80	0,77	0,77	0,70
Perubahan Total Perputaran Aktiva	-	(0,06)	(0,13)	(0,03)	0,00	(0,06)
Perubahan Total Perputaran Aktiva %	-	(6%)	(14%)	(4%)	0%	(8%)

Sumber : Data diolah (2020)

Setelah menemukan nilai dari pada margin laba bersih dan perputaran total aktiva maka *Return On Investment* (ROI) versi Du Pont dapat diketahui. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk mendapatkan nilai ROI PT Surya Toto Indonesia Tbk Tahun 2014-2019 versi metode Du Pont.

Tabel 4.7
Daftar *Net Profit Margin (*NPM*)* dan Total Perputaran Aktiva
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

Tahun	NPM	Perputaran Aktiva
2014	14,407	1,00
2015	12,518	0,93
2016	8,147	0,80
2017	12,843	0,77
2018	15,559	0,77
2019	6,838	0,70

Sumber : Data diolah (2020)

a. Tahun 2014

$$\text{Return Of Invesment} = 14{,}407 \times 1{,}00 = 14{,}35$$

Dengan nilai *Net Profit Margin* (Margin laba bersih) sebesar 14,407 dan perputaran aktiva sebesar 1,00 kali maka didapati return on investment (ROI) versi Du Pont senilai 14,35.

b. Tahun 2015

$$\text{Return Of Invesment} = 12{,}518 \times 0{,}93 = 11{,}69$$

Dengan nilai *Net Profit Margin* (Margin laba bersih) sebesar 12,518 dan perputaran aktiva sebesar 0,93 kali maka didapati return on investment (ROI) versi Du Pont senilai 11,69.

c. Tahun 2016

$$\text{Return Of Invesment} = 8{,}147 \times 0{,}80 = 6{,}53$$

Dengan nilai *Net Profit Margin* (Margin laba bersih) sebesar 8,147 dan perputaran aktiva sebesar 0,80 kali maka didapati return on investment (ROI) versi Du Pont senilai 6,53.

d. Tahun 2017

$$\text{Return Of Invesment} = 12{,}843 \times 0{,}77 = 9{,}87$$

Dengan nilai *Net Profit Margin* (Margin laba bersih) sebesar 12,843 dan perputaran aktiva sebesar 0,77 kali maka didapati return on investment (ROI) versi Du Pont senilai 9,87.

e. Tahun 2018

$$\text{Return Of Invesment} = 15{,}559 \times 0{,}77 = 11{,}97$$

Dengan nilai *Net Profit Margin* (Margin laba bersih) sebesar 15,559 dan perputaran aktiva sebesar 0,77 kali maka didapati return on investment (ROI) versi Du Pont senilai 11,97.

f. Tahun 2019

$$\text{Return Of Invesment} = 6{,}838 \times 0{,}70 = 4{,}82$$

Dengan nilai *Net Profit Margin* (Margin laba bersih) sebesar 6,838 dan perputaran aktiva sebesar 0,70 kali maka didapati return on investment (ROI) versi Du Pont senilai 4,82.

Perkembangan Return Of Investment PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Daftar *Return Of Investmen* (ROI) dan Perubahan *Return Of Investmen* (ROI)
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

Tahun	ROI	Perubahan ROI
2014	14,35	-
2015	11,69	(2,66)
2016	6,53	(5,16)
2017	9,87	3,34
2018	11,97	2,10
2019	4,82	(7,15)

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas terlihat perkembangan ROI dengan metode Du Pont pada PT Surya Toto Indonesia Tbk Tahun 2014-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 dan 2016 ROI mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,66 dan 5,16 menjadi 11,69 dan 6,53 dari 14,35. Kemudian pada tahun 2017 nilai ROI mengalami kenaikan sebesar 3,34 dari tahun 2016 menjadi 9,87. Begitu juga pada tahun 2018 nilai ROI mengalami kenaikan sebesar 2,10 menjadi 11,97. Namun pada tahun 2019 nilai ROI pada PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 7,15 menjadi 4,82.

4.2.2 *Return Of Equity* (ROE) Metode Du Pont

Menurut Atmaja (2008:419) Rumus untuk mencari *return of Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity\ (\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset}} \times \frac{\text{Aset}}{\text{Ekuitas}}$$

1. Perhitungan ROE Menggunakan Metode DU Pont

Berikut ini adalah daftar tabel yang berisi data-data yang diperlukan untuk menghitung ROE dengan menggunakan metode Du Pont pada PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2018 :

Tabel 4.9
Daftar Laba Bersih, Penjualan, Aset dan Ekuitas
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

(Dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Aset	Ekuitas
2014	295.861	2.053.630	2.062.386	1.125.897
2015	285.236	2.278.673	2.439.540	1.491.542
2016	168.564	2.069.017	2.581.440	1.523.874
2017	278.935	2.171.861	2.826.472	1.693.791
2018	346.692	2.228.260	2.897.119	1.929.477
2019	140.597	2.056.096	2.918.467	1.924.262

Sumber : PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

a. Tahun 2014

$$\text{ROE} = \frac{295.861.032.723}{2.053.630.374.083} \times \frac{2.053.630.374.083}{2.062.386.924.390} \times \frac{2.062.386.924.390}{1.125.897.630.494}$$

$$= 0{,}13 \times 1{,}00 \times 1{,}83 = 0{,}26 = 26\%$$

Pada tahun 2014, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 295.861.032.723 , penjualan sebesar Rp. 2.053.630.374.083, aset sebesar 2.062.386.924.390 dan ekuitas sebesar Rp. 1.125.897.630.494, maka didapati hasil perhitungan Return of Equity (ROE) metode Du Pont Sebesar 26%.

b. Tahun 2015

$$\text{ROE} = \frac{285.236.780.659}{2.278.673.871.193} \times \frac{2.278.673.871.193}{2.439.540.859.205} \times \frac{2.439.540.859.205}{1.491.542.919.106}$$

$$= 0{,}13 \times 0{,}93 \times 1{,}64 = 0{,}19 = 19\%$$

Pada tahun 2016, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 295.861.032.723, penjualan sebesar Rp. 2.278.673.871.193, aset sebesar 2.439.540.859.205 dan ekuitas sebesar Rp. 1.491.542.919.106, maka didapati hasil perhitungan Return of Equity (ROE) metode Du Pont Sebesar 19%.

c. Tahun 2016

$$\text{ROE} = \frac{168.564.583.718}{2.069.017.634.710} \times \frac{2.069.017.634.710}{2.581.440.938.262} \times \frac{2.581.440.938.262}{1.523.874.519.542}$$

$$= 0{,}08 \times 0{,}80 \times 1{,}69 = 0{,}11 = 11\%$$

Pada tahun 2016, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 168.564.583.718, penjualan sebesar Rp. 2.069.017.634.710, aset sebesar 2.581.440.938.262 dan ekuitas sebesar Rp. 1.523.874.519.542, maka didapati hasil perhitungan Return of Equity (ROE) metode Du Pont Sebesar 11%.

d. Tahun 2017

$$\text{ROE} = \frac{278.935.804.544}{2.171.861.931.164} \times \frac{2.171.861.931.164}{2.826.472.815.501} \times \frac{2.826.472.815.501}{1.693.791.596.547}$$

$$= 0{,}13 \times 0{,}77 \times 1{,}67 = 0{,}16 = 16\%$$

Pada tahun 2017, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 278.935.804.544, penjualan sebesar Rp. 2.171.861.931.164, aset sebesar 2.826.472.815.501 dan ekuitas sebesar Rp. 1.693.791.596.547, maka

didapati hasil perhitungan Return of Equity (ROE) metode Du Pont Sebesar 16%.

e. Tahun 2018

$$\text{ROE} = \frac{346.692.796.102}{2.228.260.379.884} \times \frac{2.228.260.379.884}{2.897.119.790.044} \times \frac{2.897.119.790.044}{1.929.477.152.737}$$

$$= 0{,}16 \times 0{,}77 \times 1{,}50 = 0{,}18 = 18\%$$

Pada tahun 2018, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 346.692.796.102, penjualan sebesar Rp. 2.228.260.379.884, aset sebesar 2.897.119.790.044 dan ekuitas sebesar Rp. 1.929.477.152.737, maka didapati hasil perhitungan Return of Equity (ROE) metode Du Pont Sebesar 18%.

f. Tahun 2019

$$\text{ROE} = \frac{140.597.500.915}{2.056.096.661.320} \times \frac{2.056.096.661.320}{2.918.467.252.139} \times \frac{2.918.467.252.139}{1.924.262.563.701}$$

$$= 0{,}07 \times 0{,}70 \times 1{,}52 = 0{,}07 = 7\%$$

Pada tahun 2019, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 140.597.500.915, penjualan sebesar Rp. 2.056.096.661.320, aset sebesar 2.918.467.252.139 dan ekuitas sebesar Rp. 1.924.262.563.701, maka didapati hasil perhitungan Return of Equity (ROE) metode Du Pont Sebesar 7%.

Perkembangan Return Of Equity (ROE) PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Daftar *Return Of Equity* (ROE) dan Perubahan *Return Of Equity* (ROE)
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

Tahun	ROE	Perubahan ROE
2014	0,25	-
2015	0,19	(0,06)
2016	0,11	(0,08)
2017	0,16	0,05
2018	0,18	0,2
2019	0,07	(0,11)

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas terlihat perkembangan ROE dengan analisis metode Du Pont pada PT Surya Toto Indonesia Tbk Tahun 2014-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 dan 2016 ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,06 dan 0,08 menjadi 0,19 dan 0,11 dari 0,25. Kemudian pada tahun 2017 nilai ROE mengalami kenaikan sebesar 0,05 dari tahun 2016 menjadi 0,16. Begitu juga pada tahun 2018 nilai ROI mengalami kenaikan sebesar 0,2 menjadi 0,18. Namun pada tahun 2019 nilai ROI pada PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,11 menjadi 0,07.

4.3 Analisis Metode Du Pont pada PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

Setelah dilakukan penelitian, berikut adalah rekapitulasi hadil ROE dan ROE menggunakan metode Du Pont pada PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), periode 2014-2019:

Tabel 4.11
Daftar Perubahan *Return Of Invesment* (ROI) dan *Return Of Equity* (ROE)
PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) Tahun 2014-2019

Dalam miliaran rupiah

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Margin Laba Bersih (NPM)	14,407%	12,518%	8,147%	12,843%	15,559%	6,838%
Perputaran Total Aktiva	1,00	0,93	0,80	0,77	0,77	0,70
ROI	14,35	11,69	6,53	9,87	11,97	4,82
Perubahan ROI	-	-3	-5	3	2	-7
Laba Bersih	Rp 285	Rp 285	Rp 168	Rp 278.9	Rp 346	Rp 140
Penjualan	Rp 2.053	Rp 2.278	Rp 2.069	Rp 2.171	Rp 2.228	Rp 2.056
Aset	Rp 2.062	Rp 2.439	Rp 2.581	Rp 2.826	Rp 2.897	Rp 2.918
Ekuitas	Rp 1.125	Rp 1.491	Rp 1.523	Rp 1.693	Rp 1.929	Rp 1.929
ROE	25%	19%	11%	16%	18%	7%
Perubahan ROE		(6%)	(8%)	5%	2%	11%

Sumber : Data Diolah (2020)

Dari hasil analisis diatas penulis dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan menujukan hasil ROI dan ROE yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Margin Laba Bersih NPM menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Tren menurun dari 14,407% pada tahun 2014 menjadi 6,838% pada tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas. Penurunan yang signifikan dari tahun 2018 ke 2019 (15,559% menjadi 6,838%) menandakan masalah yang serius dalam manajemen biaya atau pendapatan yang menurun drastis.

Perputaran Total Aktiva menurun dari 1,00 pada tahun 2014 menjadi 0,70 pada tahun 2019. Ini berarti perusahaan mengalami penurunan efisiensi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Penurunan ini bisa

diakibatkan oleh masalah dalam manajemen persediaan, penggunaan aset yang tidak efisien, atau penurunan permintaan atas produk atau layanan perusahaan.

ROI (Return on Investment) menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari investasinya. Tren penurunan dari 14,35% pada tahun 2014 menjadi 4,82% pada tahun 2019 menunjukkan kinerja investasi yang menurun. ROI yang menurun bisa menandakan kinerja yang buruk dalam mengelola investasi atau penurunan keuntungan bersih yang signifikan. Laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan puncak pada tahun 2018 (Rp 346) dan titik terendah pada tahun 2019 (Rp 140). Penurunan laba bersih pada tahun 2019 menunjukkan ada masalah yang serius dalam mengelola biaya atau potensi pendapatan yang menurun.

Penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2018, namun mengalami penurunan pada tahun 2019. Penurunan penjualan pada tahun 2019 menunjukkan adanya penurunan permintaan pasar atau kompetisi yang lebih ketat. Total aset perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, menunjukkan perusahaan mengalami ekspansi dan pertumbuhan. Namun, pertumbuhan aset yang berlebihan harus diimbangi dengan peningkatan pendapatan untuk memastikan efisiensi penggunaan aset.

Ekuitas meningkat dari tahun 2014 hingga 2019, yang menandakan pertumbuhan nilai kepemilikan pemegang saham. Namun, pertumbuhan ekuitas yang berkelanjutan tidak selalu mengindikasikan kinerja yang baik, karena bisa juga disebabkan oleh pendanaan eksternal (pinjaman atau saham baru) yang berlebihan.

ROE (Return on Equity): mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan tingkat tertinggi pada tahun 2014 (25%) dan terendah pada tahun 2019 (7%). Penurunan ROE mengindikasikan kinerja keuangan yang menurun dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham.

Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu mengidentifikasi masalah yang mendasari fluktuasi ini. Beberapa langkah yang bisa diambil adalah:

a. Menganalisis biaya dan mengidentifikasi area yang bisa dioptimalkan untuk meningkatkan margin laba bersih.
b. Meninjau kembali strategi penjualan dan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki perputaran total aset.
c. Memperbaiki manajemen aset untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset dan meningkatkan ROI.
d. Mengevaluasi struktur modal dan menghindari penggunaan terlalu banyak utang untuk pertumbuhan ekuitas yang berkelanjutan.
e. Memantau tren pasar dan bersaing secara efektif untuk menghadapi tantangan eksternal.

Dengan analisis yang cermat dan tindakan yang tepat, perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Kesimpulannya, perusahaan menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan tingkat pengembalian investasi. Fluktuasi dalam kinerja finansialnya menunjukkan adanya perubahan dalam kondisi internal perusahaan atau situasi di pasar dan industri tempat perusahaan beroperasi.

Untuk memperbaiki kinerja keuangan, perusahaan perlu melakukan analisis yang cermat atas faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi tersebut dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi, dan kinerja investasinya. Selain itu, pemantauan tren pasar dan persaingan yang efektif juga penting untuk menghadapi tantangan eksternal dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka disimpulkan kinerja Keuangan pada PT. Surya TOTO Indonesia,TBK. Periode 2014-2019 sebagai berikut :

1. Hasil penelitian untuk *Return of Invetment (ROI)* PT Surya toto indonesia tbk periode 2014-2019 kinerja keuangan yang dihasilkan masih kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan Margin Laba Bersih dan perputaran total aktiva yang dihasilkan mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga perusahaan kurang dapat menggunakan aktiva perusahaan dengan baik untuk menghasilkan penjualan.
2. Hasil penelitian untuk *Return of Equity (ROE)* PT Surya toto indonesia tbk periode 2014-2019 kinerja keuangan yang dihasilkan masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan relatif tidak stabil dari setiap tahun dan ekuitas terus bertambah setiap tahunnya sehingga *Return of Equity (ROE)* yang dihasilkan kurang baik.

5.2 Saran

1. Perusahaan disarankan agar melakukan peningkatkan penjualan dan efisiensi biaya, terutama pada beban pokok pendapatan dan beban usaha. Perusahaan juga perlu melakukan efisiensi hutang dan total aset.

2. Perusahaan harus mampu menurunkan nilai- nilai yang mempengaruhi fluktuasi rasio profitabilitas. Karena, rasio profitabilitas merupakan poros dalam analisis Dupont System yang didalamnya terdapat ROI dan ROE.
3. Manajemen perusahaan diharapkan dapat menetapkan metode Du-Pont untuk mengawasi keadaan dan kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang sebagai bahan acuan pengambilan suatu keputusan yang tepat.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kinerja keuangan dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatu sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipata

Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Penerbit Andi.

Bringham E.F. And Houston J.F. (2011). *Essentials Of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Edisi Kesebelas, Edisi Indonesia . Jakarta : Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia (2020), *Laporan Keuangan* (Online), Http://www.Idx.Co.Id/ Diakses : 4 Januari 2020

Elita Ika, Phrasasty Kertahadi, Devi Farah Azizah. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB.* Vol.2 No.1, Hal 1-10.

Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Firmansyah, Alif dan Husaini, Achmad. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Dupont System Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Pt. Merck, Tbk. Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).* Vol. 61 No.3, Hal 91-99.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kelima). Yogyakarta: YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi 2011). Jakarta : Rajawali.

I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Psak No.1 Tentang Laporan Keuangan (Edisi Revisi).* Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Frafindo.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada.

Lilypori, Novita, at al (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Astra International, Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.8 No.1. Hal 1-6.

Lubis, Yusuf. (2014). *Teori dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosialbudaya Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Press.

Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan* (Edisi keempat, Cetakan Kelima Belas) Yogyakarta : Liberty.

Pirmatua Sirait. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.

Ryandra Prina, A Sri Mangesti, Rahayu Topowijono. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Ud. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.16 No.1 Hal 1-8.

Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.

Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta : BPFE.

Sekaran, Uma Dan Bougie, R (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian.* Salemba Empat : Jakarta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syam, Alim. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur dengan Menggunakan Metode Du Pont System. *Jurnal Akunida*. Vol.2 No.1, Hal 17-26.

Weston, J. Feed Dan Thomas E. Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Binarupa Aksara.

TOTO

LAPORAN KEUANGAN

P.T. SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

MANUFACTURERS & EXPORTERS OF SANITARY WARES, PLUMBING FITTING & SYSTEM KITCHEN

JALAN TOMANG RAYA No. 18 JAKARTA 11430 - INDONESIA. Phone : 29298686 (Hunting); Fax : (021) 5682282 - 5601296

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pos-pos	31 Desember 2015	31 Desember 2014 Disajikan Kembali	31 Desember 2013 Disajikan Kembali
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	167.008.027.010	84.043.058.194	252.491.009.837
Piutang usaha			
Pihak-pihak berelasi	511.614.066.146	509.077.007.660	427.451.771.875
Pihak ketiga	11.414.480.027	10.455.121.466	22.570.614.650
Piutang lain-lain			
Pihak-pihak berelasi	13.968.215.906	10.804.655.214	6.905.932.417
Pihak ketiga	8.593.319.373	16.174.202.159	5.177.260.692
Persediaan, neto	603.335.063.226	452.112.191.566	359.986.764.460
Pajak dibayar dimuka	2.051.140.641	-	-
Aset lancar lainnya	30.078.293.035	32.338.071.780	15.215.160.625
TOTAL ASET LANCAR	**1.348.062.605.364**	**1.115.004.308.039**	**1.089.798.514.556**
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan, neto	73.286.778.494	77.113.696.618	49.280.471.060
Aset tetap, neto	875.127.024.145	807.117.366.092	558.782.969.187
Aset tidak lancar lainnya	143.064.451.202	63.151.553.641	65.840.250.718
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**1.091.478.253.841**	**947.382.616.351**	**673.903.690.965**
TOTAL ASET	**2.439.540.859.205**	**2.062.386.924.390**	**1.763.702.205.521**

Pos-pos	31 Desember 2015	31 Desember 2014 Disajikan Kembali	31 Desember 2013 Disajikan Kembali
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	175.000.000.000	135.000.000.000	141.094.512.189
Utang usaha			
Pihak-pihak berelasi	18.498.968.435	15.724.152.180	14.794.365.846
Pihak ketiga	200.490.533.316	230.266.785.684	193.564.391.602
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi	14.629.874.976	14.080.978.729	12.850.710.576
Utang pajak	19.459.237.197	26.246.504.723	11.898.394.917
Utang dividen interim	147.315.700	275.136.000	49.536.000.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	66.175.767.328	57.300.463.136	44.683.271.384
Beban masih harus dibayar	17.013.504.231	23.969.768.164	3.331.329.191
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang sewa pembiayaan	4.912.970.382	2.915.404.418	1.800.392.643
Liabilitas jangka pendek lainnya	43.791.185.882	23.035.621.870	22.941.461.071
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**560.119.357.447**	**528.814.814.904**	**496.494.829.419**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek :			
Utang sewa pembiayaan	5.179.332.472	3.730.342.011	2.154.413.791
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	382.699.250.180	403.944.136.981	281.976.117.498
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**387.878.582.652**	**407.674.478.992**	**284.130.531.289**
TOTAL LIABILITAS	**947.997.940.099**	**936.489.293.896**	**780.625.360.708**
EKUITAS			
Modal saham: nilai nominal Rp 50 per saham (2013 : Rp 100); modal dasar: 3.000.000.000 saham (2013 : 1.500.000.000 saham); modal ditempatkan dan disetor penuh: 1.032.000.000 saham (2014 : 990.720.000 saham ; 2013 : 495.360.000 saham)	51.600.000.000	49.536.000.000	49.536.000.000
Tambahan modal disetor	146.970.000.000	426.000.000	426.000.000
Cadangan umum	9.907.200.000	9.907.200.000	9.907.200.000
Penghasilan komprehensif lain :			
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	5.817.000.000	4.789.500.000	3.979.500.000
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja, neto	(57.161.564.225)	(108.884.972.178)	(54.106.725.136)
Saldo laba	1.334.410.283.331	1.170.123.902.672	973.334.869.949
TOTAL EKUITAS	**1.491.542.919.106**	**1.125.897.630.494**	**983.076.844.813**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.439.540.859.205**	**2.062.386.924.390**	**1.763.702.205.521**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Penghasilan komprehensif lain	Total Saldo laba	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2014	**49.536.000.000**	**426.000.000**	**9.907.200.000**	**3.979.500.000**	**971.801.713.675**	**1.035.650.413.675**
Perubahan kebijakan akuntansi (Catatan 19 dan 38)	-	-	-	(54.106.725.136)	1.533.156.274	(52.573.568.862)
Saldo 1 Januari 2014, disajikan kembali	**49.536.000.000**	**426.000.000**	**9.907.200.000**	**(50.127.225.136)**	**973.334.869.949**	**983.076.844.813**
Dividen kas tahunan	-	-	-	-	(49.536.000.000)	(49.536.000.000)
Dividen kas interim	-	-	-	-	(49.536.000.000)	(49.536.000.000)
Laba tahun 2014	-	-	-	-	295.861.032.723	295.861.032.723
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	-	-	-	810.000.000	-	810.000.000
Kerugian pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto	-	-	-	(54.778.247.042)	-	(54.778.247.042)
Saldo 31 Desember 2014, disajikan kembali	**49.536.000.000**	**426.000.000**	**9.907.200.000**	**(104.095.472.178)**	**1.170.123.902.672**	**1.125.897.630.494**
Penawaran umum terbatas	2.064.000.000	-	-	-	-	2.064.000.000
Dividen kas tahunan	-	-	-	-	(69.350.400.000)	(69.350.400.000)
Dividen kas interim	-	-	-	-	(51.600.000.000)	(51.600.000.000)
Laba tahun 2015	-	-	-	-	285.236.780.659	285.236.780.659
Agio yang timbul dari penawaran umum terbatas	-	146.544.000.000	-	-	-	146.544.000.000
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	-	-	-	1.027.500.000	-	1.027.500.000
Keuntungan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto	-	-	-	51.723.407.953	-	51.723.407.953
Saldo 31 Desember 2015	**51.600.000.000**	**146.970.000.000**	**9.907.200.000**	**(51.344.564.225)**	**1.334.410.283.331**	**1.491.542.919.106**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pos-pos	2015	2014 Disajikan Kembali
PENJUALAN NETO	2.278.673.871.193	2.053.630.374.083
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.708.574.245.367)	(1.522.595.960.036)
LABA KOTOR	**570.099.625.826**	**531.034.414.047**
Pendapatan lainnya	12.145.705.083	10.522.188.408
Beban usaha	(166.745.857.801)	(139.683.504.389)
Beban lainnya	(19.780.422.963)	(8.197.047.589)
LABA USAHA	**395.719.050.145**	**393.676.050.477**
Pendapatan keuangan	5.072.406.149	7.959.805.590
Pajak atas pendapatan keuangan	(1.014.481.227)	(1.575.945.225)
Biaya keuangan	(18.203.078.450)	(15.434.350.502)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**381.573.896.617**	**384.625.560.340**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	**(96.337.115.958)**	**(88.764.527.617)**
LABA TAHUN BERJALAN	**285.236.780.659**	**295.861.032.723**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :		
Keuntungan/(kerugian) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	68.964.543.937	(73.037.662.723)
Pajak penghasilan terkait	(17.241.135.984)	18.259.415.681
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :		
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	1.370.000.000	1.080.000.000
Pajak penghasilan terkait	(342.500.000)	(270.000.000)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**337.987.688.612**	**241.892.785.681**
Laba per saham	**282**	**299**

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pos-pos	2015	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	2.336.612.381.558	2.043.802.754.991
Pembayaran kepada:		
Pemasok	(1.381.446.849.835)	(1.199.545.105.302)
Pegawai	(591.808.099.864)	(429.572.357.710)
Kas tersedia dari aktivitas operasi	363.357.431.859	414.685.291.979
Penerimaan bunga	5.072.406.149	7.959.805.590
Penerimaan pengembalian pajak	7.438.304.535	-
Pembayaran bunga	(17.683.633.426)	(15.708.921.888)
Pembayaran pajak penghasilan	(117.555.370.638)	(99.227.537.491)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**240.629.138.479**	**307.708.638.190**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Uang muka investasi pada entitas asosiasi	(68.738.150.000)	(147.000.000)
Hasil penjualan aset tetap	2.593.491.522	650.090.909
Pembelian aset tetap	(160.020.207.353)	(320.504.920.229)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	**(226.164.865.831)**	**(320.001.829.320)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan/(Pembayaran) pinjaman jangka pendek	40.000.000.000	(6.220.012.440)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.878.673.444)	(1.715.412.375)
Pembayaran dividen	(115.228.630.388)	(148.219.335.698)
Penerimaan dari penawaran umum terbatas saham	148.608.000.000	-
Kas neto diperoleh dari / (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	**68.500.696.168**	**(156.154.760.513)**
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**82.964.968.816**	**(168.447.951.643)**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**84.043.058.194**	**252.491.009.837**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**167.008.027.010**	**84.043.058.194**

Infomasi keuangan di atas diambil dari laporan keuangan PT Surya Toto Indonesia, Tbk. (" Perusahaan") tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja ("PSS") (firma anggota Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia,dengan opini audit wajar tanpa pengecualian, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 29 Maret 2016 yang tidak tercantum dalam publikasi ini. Informasi keuangan tersebut diatas tidak mencakup catatan atas laporan keuangan.

Jakarta, 31 Maret 2016
DIREKSI
PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

Size 6 x 180 mmc, BI